

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Desa Jetak Kedungdowo

Desa Jetak Kedungdowo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Desa Jetak Kedungdowo ini terletak di tengah bagian barat, jarak tempuh Desa Jetak Kedungdowo ke Kecamatan Kaliwungu yaitu sekitar 3 kilometer dan jarak tempuh ke Kabupaten Kudus sekitar 7 kilometer. Warga Desa Jetak Kedungdowo sendiri sebagai wiraswasta, penjahit konveksi baju, petani dan juga nyetak batu bata.¹

Asal mula adanya dukuh Jetak. Dukuh Jetak yang sekarang ini sudah dikenal dengan Desa Jetak Kedungdowo, bahwasannya dahulu dukuh itu adalah danau yang sangat besar dan luas yaitu dari perbatasan Desa Garung sampai dukuh Tempel. Karena di dukuh sendiri merupakan dataran rendah di atas permukaan air laut. Danau tersebut dulunya sangatlah angker atau menyeramkan bagi warga di Desa Kedungdowo sendiri karena danaunya yang besar dan juga dipenuhi pohon-pohon yang sangat besar-besar yaitu salah satu pohon yang paling besar sendiri adalah pohon randu pengkoh. Dalam bahasa Jawa arti pengkoh sendiri yaitu kuat, jadi pohon randu pengkoh ini memiliki pohon yang besar, kuat dan tinggi. Di sisi lain sendiri semua itu bener adanya cerita pada zaman dulu. Akan tetapi, sekarang ini pohon pengkoh sudah di tebang dan dijadikan rumah oleh warga sekitar.

Balik lagi ke Desa Jetak Kedungdowo yang dulunya adalah dukuh Jetak, di Desa Jetak sendiri masih sering menjalankan sebuah tradisi yang sudah ada sejak turun temurun. Warga Desa Jetak Kedungdowo sendiri terkenal dengan keramahaan warga, tradisi yang masih dijalankan dan juga sebuah desa yang masih asri dengan sawah-sawah.

2. Buka Luwur Desa Jetak Kedungdowo

Desa Jetak Kedungdowo adalah sebuah desa yang masih menjaga atau masih melaksanakan tradisi yang sudah ada sejak dahulu. Salah satu tradisi yang masih ada dilaksanakan sebagai

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kyai Jasmani (Warga Desa Jetak Kedungdowo) pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 09:00 WIB, di Desa Jetak Kedungdowo.

rasa menghormati salah satu waliyullah yang ada di Desa Jetak Kedungdowo ini yakni tradisi buka luwur. Tradisi buka luwur merupakan salah satu wujud dari tradisi yang ada di Desa Jetak Kedungdowo, masyarakat Desa Jetak Kedungdowo ini tentunya memiliki banyak tradisi selain dari tradisi buka luwur. Tradisi buka luwur ini dalam rangka peringatan wafatnya Syekh Sultan Kamaluddin, akan tetapi sebenarnya tanggal wafat dari Syekh Sultan Kamaluddin sendiri tidak bisa ditemukan. Namun, dari pembahasan di atas, agar nantinya tidak terlalu luas, maka penulis akan membahas mengenai tradisi buka luwur. Tentunya dengan alasan, karena tradisi buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin berbeda dengan tradisi-tradisi lain yang ada di Desa Jetak Kedungdowo. Di dalam tradisi buka luwur memiliki rentetan acara pada saat pelaksanaan buka luwur berlangsung, dan juga memiliki fungsi nyata dalam kehidupan sosial bagi masyarakat Desa Jetak Kedungdowo.

Tradisi buka luwur sudah ada sejak tahun 1993, pada saat itu yang pertama kali melaksanakan buka luwur adalah Mbah Ndro Umar. Pelaksanakan tradisi ini hanya dilaksanakan di masjid besar Darussalam Jetak Kedungdowo, kala itu tempat pondok makam Syekh Sultan Kamaluddin belum bisa digunakan untuk tempat melaksanakan buka luwur. Seiring berjalannya waktu, tradisi buka luwur ini semakin dikenal oleh masyarakat dari luar Desa Jetak Kedungdowo. Banyak masyarakat yang rela berziarah pada saat pelaksanaan buka luwur berlangsung. Dengan alasan masyarakat yang rela datang dari luar Desa Jetak Kedungdowo ini ingin sekali mendapatkan berkah setelah berziarah di makam Syekh Sultan Kamaluddin. Jika dilihat hingga saat ini, tradisi buka luwur masih tetap ada dan tetap dilaksanakan memiliki alasan, bahwasannya agar supaya generasi muda juga lebih tahu tentang sebuah tradisi yang ada di Desa Jetak Kedungdowo.² Perbedaan buka luwur makam Sunan Kudus dengan buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin ini antara lain; pertama, buka luwur makam Sunan Kudus ini pembagian nasi tidak dibagikan sewaktu ziarah, akan tetapi dibagikan pada tanggal 10 Muharram setelah subuh. Sedangkan buka luwur di makam Syekh Sultan Kamaluddin Desa Jetak Kedungdowo ini pembagian nasinya dibagikan sewaktu ziarah.

² Hasil wawancara dengan Bapak Kyai Jasmani (Warga Desa Jetak Kedungdowo) pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 09:00 WIB, di Desa Jetak Kedungdowo.

Kedua, kirab buka luwur Sunan Kudus ini diikuti 64 kontingen perwakilan punden dan belik di sembilan kecamatan di kabupaten Kudus. Sedangkan kirab buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin Desa Jetak Kedungdowo ini diikuti oleh warga sekitar Desa Jetak Kedungdowo. Ketiga, buka luwur makam Sunan Kudus ini ada satu acara yakni penyucian keris. Sedangkan buka luwur di makam Syekh Sultan Kamaluddin tidak ada acara penyucian keris. Keunikan buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin daripada buka luwur yang lain yaitu buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin ini masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan, saat kirab buka luwur tentunya masyarakat Desa Jetak Kedungdowo setiap RT membuat gunungan makanan yang nantinya akan diarak keliling desa, dan masyarakat dengan senang hati memberikan iuran atau sedikit rezeki yang mereka punya untuk berlangsungnya pelaksanaan buka luwur.

B. Deskripsi Data

1. Sejarah Syekh Sultan Kamaluddin

Sejarah merupakan biografi semasa hidup seorang tokoh atau seorang waliyullah yang memiliki jasa dan memiliki kepribadian yang nantinya bisa ditiru oleh generasi selanjutnya. Sebenarnya adanya sejarah ini agar orang lebih tahu bagaimana dulunya kehidupan seorang tokoh, bagaimana perjuangannya semasa hidupnya. Sebagaimana tanggapan Bapak Khusein (Juru Kunci Makam Syekh Sultan Kamaluddin) tentang sejarah dari Syekh Sultan Kamaluddin sebagai berikut :

“Mbah Kamal niku silsilah mboten purun diucali mulai ndok niko. Mangke nak jenengan tangklet nggeh tangklet kulo, ceritane tiyang sepuh riyen-riyen zaman kolo semono niku mriki sederenge ditemuake Mbah Kamal, mlarat-mlarate wong mburi masjid, orak kelar mangan, neng bareng Mbah Kamal ditemukno iku ndok ngisor pogo. Terus diundangno Mbah Ngoro Umar, diduduk Mbah Ngoro Umar tesh wonten balunge, bar iku disuceni Mbah Ngoro Umar, terus kuwi disareno neng kono seng sak niki makam e Mbak. Ndek kae kuwi jenenge mboten Mbah Sultan Kamaluddin tapi Mbah Jogo, Mbak. Seng maringi jeneng

kuwi Mbah Sultan Kamaluddin kuwi Mbah Usup Grabak. Mbah Usup niku podo wae wali, waline Gusti Allah.”³

Hasil wawancara kedua yang dilakukan oleh penulis agar sebagai pembandingan dan digunakan untuk penambahan data. Informan yang kedua yaitu Bapak Jasmani (Masyarakat Desa Jetak Kedungdowo), sebagaimana tanggapan beliau tentang sejarah Syekh Sultan Kamaluddin sebagai berikut :

“Mbah Kamal kuwi ndek niko teko kerajaan mataram (Mataram Islam), kurang luweh tahun 1500 M. Ndek niko Mataram lagi perang karo Belanda. Pas ijeh cilik Mbah Kamal kuwi jeneng asline Ali Kamal. Pas gede Mbah Kamal ngelakoni tirakat topo broto neng gunung muria, alhasil bar ngelakoni tirakat tiba-tiba ono pasukan Belanda seng langsung nusuk Mbah Kamal teko mburi. Mbah Kamal terus mblayu reng arah selatan, pas mblayu kuwi darah seng kecereran beku, pas wes teko neng arah kaliwungu Mbah Kamal nyabut tombok seng ditusuk pasukan Belanda ndek mau. Mbah Kamal langsung ngelanjutno perjalanane, alhasil Mbah Kamal sampe nek Desa Jetak dan langsung meninggal neng gon seng dadi makame sak niki. Tapi ndek niko makame seng sak iki kuwi asale rumah gene Mbok Dirah, pas Mbok Dirah masak kuwi gak sengojo krungu suara “Aduh Segere”, langsung bar kuwi Mbok Dirah nemui Mbah Ndro Umar. Pas wes tekan omahe Ndro Umar, Mbok Dirah langsung cerita neng Mbah Ndro Umar opo seng bar Mbok Dirah krungu ndek omahe mau. Mbok Dirah langsung ngajak Mbah Ndro Umar reng omah, sesampainya Mbah Ndro Umar lan Mbok Dirah neng omah, Mbah Ndro Umar langsung menggali asal suara seng ndek mau Mbok Dirah krungu. Bar digali kuwi tenane ono tulang-tulang seng ijeh utuh. Bar ditemukke tulang-tulang langsung disucike Mbah Ndro Umar. Mbah Ndro Umar langsung meminta petunjuk reng Gusti Allah terkait pemilik tulang-tulang yang masih utuh, petunjuk seng dientuk Mbah Ndro Umar terkait tulang kuwi gene seorang waliyullah jenenge Kamaluddin. Berhubung itu seorang

³ Hasil wawancara dengan Mbah Khusen (Juru Kunci Makam Syekh Sultan Kamaluddin), pada tanggal 06 Januari 2023 pukul 16:00 WIB, di Makam Syekh Sultan Kamaluddin.

keturunan yang berasal dari bangsawan, maka Habib Umar memberi tambahan Syekh Sultan Kamaluddin.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbah Khusen dan Bapak Jasmani di atas dalam penjelasan beliau terkait sejarah dari Syekh Sultan Kamaluddin yaitu Syaikh Sultan Kamaluddin ialah seorang yang berasal dari kerajaan Mataram (Mataram Islam). Kurang lebih tahun 1500 M, pada waktu itu Mataram perang dengan Belanda. Sejak kecil Syaikh Sultan Kamaluddin bernama asli Ali Kamal. Hingga kemudian pada saat itu terjadi pertempuran antara Mataram dan Belanda, akan tetapi ketika pertempuran itu Syaikh Sultan Kamaluddin sudah menginjak usia dewasa. Dan ketika itu Syaikh Sultan Kamaluddin menjalankan tirakat (topo broto) di gunung muria. Saat beliau menjalankan tirakatnya yang ketika itu hampir selesai tirakatnya, tiba-tiba ada pasukan Belanda yang naik ke gunung muria, dan menemukan seorang pertapa di situ. Pertapa itu ialah Syekh Sultan Kamaluddin, lalu tanpa sengaja pasukan Belanda menombak Syekh Sultan Kamaluddin dari belakang. Kemudian sang pertapa itu (Syaikh Sultan Kamaluddin) lari menuju ke arah selatan hingga sampai darahnya membeku. Setelah berlari jauh ke arah selatan dan sampai di arah selatan Kecamatan Kaliwungu—Syekh Sultan Kamaluddin mencuci darahnya di sungai yang di Kaliwungu, waktu itu Kecamatan Kaliwungu belum ada satupun rumah-rumah warga. Alasan beliau (Syekh Sultan Kamaluddin) ingin mencabut tombak yang tadinya ditusuk pasukan Belanda dari belakang, dan tertancap di bagian belakang tubuhnya itu.⁵

Saat setelah Syekh Sultan Kamaluddin selesai mencuci darahnya itu, kemudian beliau berlari lagi hingga sampai di Desa Jetak Kedungdowo. Beliau pada waktu itu sudah tidak merasa kuat untuk bertahan hidup, akhirnya beliau meninggal dunia. Berjalannya waktu, tahun berganti tahun, di tempat meninggalnya Syekh Sultan Kamaluddin sudah di bangun rumah-rumah penduduk. Namun, ada salah satu rumah milik salah seorang warga yang bernama Mbok Dirah, pada waktu itu

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Jasmani (Warga Desa Jetak Kedungdowo) pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 09:00 WIB, di Desa Jetak Kedungdowo.

⁵ Hasil wawancara dengan Mbah Khusen (Juru Kunci Makam Syekh Sultan Kamaluddin), pada tanggal 06 Januari 2023 pukul 16:00 WIB, di Makam Syekh Sultan Kamaluddin.

setiap Mbok Dirah memasak sayur bening—Mbok Dirah selalu mendengar suara “Aduh segere” di dalam rumahnya (di bawah pogo). Kemudian Mbok Dirah menemui seorang Habib yang ada di Desa Jetak Kedungdowo, beliau bernama Ndro Umar. Mbok Dirah dan tetangganya kemudian menceritakan apa yang terjadi di rumahnya. Ndro Umar diajak ke rumahnya Mbok Dirah dan menanyakan suara yang terdengar dari bawah rumahnya tentang suara itu. Suara yang terdengar dari dalam rumah Mbok Dirah (dibawah pogo) kemudian digali oleh Ndro Umar sendiri. Ternyata saat itu ditemukan tulang-tulang yang utuh, kemudian tulang tersebut disucikan oleh Mbah Ndro Umar.

Habib Ndro Umar meminta petunjuk kepada Allah SWT, agar Allah memberitahukan siapa sebenarnya orang yang dimakamkan tersebut. Ternyata petunjuk yang didapat oleh Ndro Umar yang berada di bawah rumah Mbok Dirah adalah makam seorang waliyullah yang bernama Kamaluddin. Berhubung itu seorang keturunan yang berasal dari bangsawan, maka Habib Umar memberi tambahan Syekh Sultan Kamaluddin. Seorang ulama besar dari grabak yang bernama Mbah Yusuf. Beliau sering mengajar thoriqoh di desa Jetak.

Ketajaman batinnya Mbah Yusuf, beliau tahu bahwa di desa Jetak ada seorang waliyullah yang menemuinya. Lalu Mbah Yusuf bertanya pada masyarakat untuk menunjukkan makamnya. Setelah Mbah Yusuf ditunjukannya makamnya oleh masyarakat, lalu Mbah Yusuf berziarah ke makam tersebut. Beliau memberi julukan waliyullah itu dengan nama Mbah jogo. Jadi, masyarakat desa Jetak bisa memanggil Mbah Sultan Kamaluddin atau Mbah jogo. Waktu wafatnya Syaikh Sultan Kamaluddin itu pada tanggal 17 suro, setiap tanggal 17 suro atau malam suro (Muharram) diadakan haul Syaikh Sultan Kamaluddin yang sering dilaksanakan oleh warga desa Jetak. Dan sampai sekarang warga desa tidak pernah lupa untuk melaksanakan haul Syaikh Sultan Kamaluddin, haul sendiri bisa diartikan sebagai tradisi buka luwur. Buka luwur itu sebagai tanda peringatan wafatnya seorang waliyullah yang dihormati di desa Jetak Kedungdowo.⁶

Setelah mengetahui terkait dengan sejarah dari Syekh Sultan Kamaluddin, selanjutnya penulis juga akan memaparkan tentang pandangan masyarakat tentang buka luwur yang ada di Desa Jetak Kedungdowo. Sebenarnya adanya buka luwur ini sebagai

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Jasmani (Warga Desa Jetak Kedungdowo) pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 09:00 WIB, di Desa Jetak Kedungdowo.

bentuk penghormatan masyarakat desa atas jasa dan rasa hormat kepada salah satu waliyullah yang ada di Desa Jetak Kedungdowo.

2. Pelaksanaan Buka Luwur Syekh Sultan Kamaluddin

Buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin ini merupakan tradisi yang sudah dilaksanakan sejak dulu, awal diadakan buka luwur ini dulunya ada salah seorang Kyai yang bernama Mbah Ndro Umar, beliau ini orang yang pertama kali menemukan jasad dari Syekh Sultan Kamaluddin dan melaksanakan buka luwur yang ada di Desa Jetak Kedungdowo pertama kali. Menurut Mbah Ndro Umar dengan memperingati buka luwur agar mendapatkan keberkahan dari Syekh Sultan Kamaluddin. Buka luwur ini tentunya tidak lupa juga melibatkan beberapa masyarakat Desa Jetak untuk membantu kelancaran acara buka luwur. Kebanyakan yang terlibat ini panitia buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin, sesepuh Desa Jetak Kedungdowo, dan juga masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan buka luwur. Puncak pelaksanaan buka luwur ini berlangsung pada tanggal 17 Muharram dengan berbagai rentetan acara pelaksanaan buka luwur selama 7 hari. Buka luwur ataupun khaul ini sebagai bentuk rasa hormat kepada seorang tokoh-tokoh atau seorang waliyullah yang telah berjasa.

Pelaksanaan buka luwur ini dilaksanakan karena bentuk rasa hormat masyarakat kepada Syekh Sultan Kamaluddin dan bentuk masyarakat menjaga sebuah tradisi yang sudah pernah dilakukan sejak dulu, agar bisa menjadi tradisi yang turun-temurun. Buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin ini memiliki rangkaian acara yang sudah disusun oleh panitia, tujuan adanya rangkaian acara ini tentunya saat pelaksanaan buka luwur, masyarakat agar lebih tahu terkait dengan pelaksanaan dari buka luwur. Rangkaian acara pelaksanaan buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin ini diikuti oleh masyarakat Desa Jetak Kedungdowo dan masyarakat di luar Desa Jetak ini juga agar bisa tahu dan lebih mengerti terkait adanya pelaksanaan buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin.

Penulis akan menjelaskan tentang data yang didapatkan terkait dengan pelaksanaan buka luwur. Tanggapan dari Bapak Nurul Hadi (Panitia Buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin) yang akan menjelaskan tentang rangkaian acara buka luwur, dan sebagaimana tanggapan beliau sebagai berikut :

”Terkait karo rangkaian pelaksanaan buka luwur kuwi ono wakih, Mbak. Iya mulai tanggal 7 Muharram sampai tanggal

17 Muharram, acaranya kuwi ono khotmil Qur'an dan buka luwur, kirab buka luwur, ziarah teko PAUD, RA, Santri TPQ, Mts, MI. Bar kuwi ono acara khotmil Qur'an meneh Mbak, terus baca Al-Qur'an dilanjutno malam pasihan, dan terakhir e kuwi lagi pemasangan luwur dan bengi e kuwi ono pengajian.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hadi di atas terkait dengan rangkaian acara yang ada di buka luwur. Pelaksanaan buka luwur ini memiliki beberapa rangkaian acara di dalamnya. Rangkaian kegiatan dari buka luwur ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Muharram sampai tanggal 17 Muharram, kegiatan dari buka luwur antara lain:

Pertama, tanggal 7 Muharram 1444 H, kegiatannya yaitu khotmil Qur'an dilaksanakan jam 06:00 WIB diikuti oleh warga sekitar dan ustadz Fathul Alim, AH. Selanjutnya dilanjutkan pada jam 15:30 WIB pelaksanaan buka luwur yang diikuti oleh sesepuh kaum dan juru kunci makam.

Kedua, tanggal 9 Muharram 1444 H, kegiatannya yaitu kirab buka luwur dilaksanakan pada jam 13:00 WIB, pelaksanaan kirab buka luwur ini diikuti oleh masyarakat Desa Jetak Kedungdowo, setiap RT ataupun masyarakat selalu membuat gunung yang isinya sayur-sayuran, makanan ringan dan lainnya, setelah itu diarak keliling kampung.

Ketiga, tanggal 12 Muharram 1444 H, kegiatannya yaitu ziarah ke makam Syekh Sultan Kamaluddin, kegiatan ziarah ini sudah diatur dan dijadwal oleh panitia agar berjalan dengan tertib dan lancar. Ziarah ini dilakukan oleh siswa-siswi PAUD, TK Pertiwi pada jam 08:00 WIB, baru setelah itu di jam 15:30 WIB dilakukan oleh Asatidz Fadli Robbi.

Keempat, tanggal 13 Muharram 1444 H, kegiatannya yaitu ziarah dilakukan oleh siswa-siswi RA beserta guru-guru RA pada jam 08:00 WIB sesuai dengan jadwal yang sudah diatur oleh panitia buka luwur. Selanjutnya di jam 15:30 WIB ziarah ke makam Syekh Sultan Kamaluddin yaitu santri TPQ Fadli Robbi.

Kelima, tanggal 14 Muharram 1444 H, kegiatannya yaitu khotmil Qur'an 4 penjuru makam Mbah Kamaluddin dan masjid besar Darussalam dilaksanakan pada jam 06:00 WIB diikuti masjid besar darussalsam, makam mbah kamaluddin, musholla

⁷ Wawancara, Bapak Nurul Hadi, 09 Januari 2023. Di Desa Jetak Kedungdowo.

al karomah (barat), musholla pancasila (timur), musholla manbaul ulum (selatan), musholla baitus solihin (utara).

Keenam, tanggal 15 Muharram 1444 H, kegiatannya yaitu ziarah dilakukan oleh siswi MI NU Tarbiyatul Banat dan MI NU Tarbiyatus Shibyan pada jam 08:00 WIB. Selanjutnya ziarah makam pada jam 09:30 WIB dilakukan oleh siswa-siswi MTS NU Nurul Huda. Barulah di jam 15:30 WIB final khataman Al-Qur'an di makam Syekh Sultan Kamaluddin, dan yang terakhir di jam 18:00 WIB baca Al-Qur'an secara muqoddaman dilanjutkan malam pasihan yang diikuti oleh pengurus dan anggota JHS, pengurus dan anggota terbang papat, pengurus dan anggota Al Bisyaroh, pengurus dan anggota paris putri, dan warga Jetak.

Ketujuh, tanggal 16 Muharram 1444 H, kegiatannya pemasangan luwur pada jam 07:30 WIB dilakukan oleh sesepuh kaum dan juru kunci makam, selanjutnya pada jam 14:00 WIB kegiatannya yaitu ziarah dan pembagian nasi berkat dan nasi bungkus daun jati diikuti oleh warga Jetak dan sekitarnya.

Kedelapan, tanggal 17 Muharram 1444 H, kegiatannya yaitu tahlil, pembacaan surat yasin dan pengajian pada jam 19:00 WIB, diikuti oleh KH. Noor Halim Ma'ruf (Kudus) dan sesepuh kaum, warga sekitar Desa Jetak Kedungdowo⁸ Dengan adanya rangkaian acara buka luwur ini memudahkan masyarakat dan juga bisa membedakan dari rangkaian buka luwur yang lain. Rangkaian acara dari pelaksanaan buka luwur ini dilaksanakan dari tanggal 7 Muharram sampai dengan tanggal 17 Muharram, runtutan acara ini sudah diatur oleh panitia, agar saat pelaksanaan berjalan dengan lancar dan tertib.

3. **Pandangan Masyarakat Terhadap Buka Luwur**

Buka Luwur ialah suatu penyelenggaraan peringatan terhadap orang-orang yang sudah meninggal yang menjadi tradisi yang begitu kuat, terutama orang yang sudah meninggal tersebut merupakan seorang tokoh dalam bidang agama. Buka luwur yang akan dibahas oleh penulis adalah buka luwur di makam Syekh Sultan Kamaluddin. Setelah penulis menjelaskan pengertian tentang buka luwur seperti di atas, selanjutnya sebenarnya buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin ini merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun oleh warga masyarakat Desa Jetak Kedungdowo. Secara

⁸ Wawancara, Bapak Nurul Hadi, 09 Januari 2023. Di Desa Jetak Kedungdowo.

umum buka luwur berasal dari kata membuka dan luwur berarti kain mori penutup makam, jadi buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin merupakan membuka dan mengganti luwur atau kain mori atau penutup makam Syekh Sultan Kamaluddin.

Hal ini tentunya terbukti dengan adanya sebuah upacara yang dianggap sakral oleh masyarakat yaitu buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin. Tentunya masyarakat terkadang meminta kain mori bekas penutup makam untuk dijadikan sebagai bahan membuat mukenah, akan tetapi masyarakat yang meminta kain mori tersebut harus memasukkan uang seikhlasnya di kotak yang ada di makam Syekh Sultan Kamaluddin, dengan alasan tidak perlu membayar kain mori yang diinginkan itu. Awal mula adanya buka luwur ini diadakan oleh Mbah Ndro Umar, adanya buka luwur yakni sebuah peringatan wafatnya Syekh Sultan Kamaluddin atau kadang masyarakat Desa Jetak Kedungdowo menyebutnya dengan “Khaul” yang dilaksanakan masyarakat pada setiap tanggal 17 Suro atau malam Suro (Muharram).

Istilah khaul ialah upacara diperingatinya hari kematian tokoh agama atau waliyullah dengan segala rangkaian acara pelaksanaan, yang mana puncaknya berziarah ke makam tokoh agama atau waliyullah. Selanjutnya secara kultural, khaul ialah peringatan hari kematian tokoh agama yang ada di masyarakat, seperti; wali, habib, ulama, dan sebagainya. Pelaksanaannya diadakan setahun sekali bertepatan dengan tanggal wafatnya, agar bisa mengingat jasa-jasa, karomah, serta akhlaq yang dimiliki semasa hidup. Pada pembahasan kali ini, khaul memiliki artian sebagai pemaknaan satu tahun sekali, jadi peringatan khaul sendiri memiliki maksud ialah peringatan yang dilaksanakan setahun sekali bertepatan dengan wafatnya seseorang yang ditokohkan oleh masyarakat, baik tokoh perjuangan, atau tokoh agama ataupun ulama kenamaan.⁹

Sebetulnya, khaul sendiri tidak digunakan, karena pengertian haul sendiri berorientasi pada peringatan wafatnya seorang ulama yang dihormati, berjasa, atau seorang waliyullah terpilih dari Allah SWT. Karena dikhawatirkan jika disebut dengan haul Syekh Sultan Kamaluddin maka nantinya masyarakat akan menganggap bahwa tanggal 17 Muharram adalah hari wafatnya Syekh Sultan Kamaluddin. Di sisi lain juga

⁹ Abdul Khalim dan Muhammad Syaiful, “*Ke-NU-an Ahlussunnah wal Jamaah*”, Semarang, CV. Asna Pustaka, 2022, hal. 102

buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin ini dilaksanakan seminggu setelah buka luwur Sunan Kudus. Satu minggu sebelum malam 17 Suro diadakan berbagai prosesi sebelum pelaksanaan buka luwur di antaranya khotmil Qur'an dan pembacaan sholawat ataupun berjanjen yang merupakan sebuah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah itu pada pagi harinya tanggal 16 suro setelah sholat subuh dimulai acara pergantian kelambu atau kain putih yang diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan juga tahlil yang hanya diikuti panitia, serta para sesepuh kaum di Desa Jetak Kedungdowo. Lalu mulai pemasangan kain putih atau kain mori.

Peringatan buka luwur memiliki nilai-nilai dari perjuangan para waliyullah terkhusus Syekh Sultan Kamaluddin. Aktivitas tradisi pula pewaris serangkaian kebiasaan serta nilai-nilai dari sesuatu generasi ke generasi selanjutnya. Nilai-nilai yang diwariskan umumnya merupakan nilai-nilai edukatif yang tinggi, nilai-nilai itu seperti; nilai rasa toleransi kepada sesama masyarakat, nilai rasa saling tolong menolong dan menghargai, nilai yang dimana membiasakan diri seseorang untuk bisa bersedekah, serta selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan juga nilai yang mampu membina budi pekerti luhur. Dengan demikian timbullah permasalahan bagaimanakah teknik supaya nilai-nilai budaya serta gagasan luhur yang tercantum dalam unsur-unsur kebudayaan lama, tercantum pula berbentuk tradisi serta keyakinan warga. Dalam perihal ini semacam arti tertentu buka luwur, nasi bungkus daun jati (nasi jangkrik) bagi warga Jetak Kedungdowo.¹

Setelah peneliti menjelaskan tentang buka luwur, selanjutnya peneliti akan menjelaskan tentang data yang didapatkan penulis. Sebagaimana tanggapan Bapak Rukhen (Masyarakat Desa Jetak Kedungdowo) tentang pandangan masyarakat terhadap buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin sebagai berikut :

“Saya sebenarnya sangat setuju Mbak dengan adanya tradisi buka luwur yang masih dilaksanakan sampai sekarang, toh juga kalo sekarang masih ada nantinya bisa menjadikan pelajaran kepada generasi muda terkait adanya tradisi yang masih dilaksanakan oleh para sesepuh Desa Jetak

¹ Hasil wawancara dengan Mbah Khusein (Juru Kunci Makam Syekh Sultan Kamaluddin), pada tanggal 06 Januari 2023 pukul 16:00 WIB, di Makam Syekh Sultan Kamaluddin.

Kedungdowo. Terkadang juga saat sebelum pelaksanaan buka luwur berlangsung itu ada kayak kirab budaya, nah kirab budaya ini semacam rentetan acara dari buka luwur Mbak.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rukhen di atas dalam persepsi beliau terkait adanya buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin, tanggapan beliau setuju. Karena buka luwur sudah menjadi salah satu tradisi dari masyarakat Desa Jetak Kedungdowo. Tetapi tradisi buka luwur jangan sampai menyimpang dari aturan agama serta masih dilakukan dengan cara baik. Tradisi buka luwur ini sebenarnya sudah ada semenjak sesepuh desa atau turun temurun, menurut Bapak Rukhen kita sebagai generasi penerus dari tradisi buka luwur hanya perlu menyakini bahwasannya tradisi buka luwur sudah ada sejak zaman dulu yang memiliki tujuan baik untuk generasi turun temurun. Sebenarnya dengan adanya masih dilaksanakan buka luwur ini maka anak-anak muda akan lebih tahu terkait dengan adanya tradisi yang masih berlaku di Desa Jetak Kedungdowo. Dengan masih diadakan tradisi buka luwur ini mengenalkan kepada generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus dari para sesepuh Desa Jetak Kedungdowo, sekarang tidak langsung adanya buka luwur ini generasi muda ikut serta di dalam pelaksanaan buka luwur, seperti pelaksanaan kirab budaya yang mana itu sebagai runtutan acara dari buka luwur.¹

Bapak Jasmani (Masyarakat Desa Jetak Kedungdowo) yang akan menanggapi terkait pandangan masyarakat tentang buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin, dan tanggapan beliau sebagai berikut :

“Menurutku ya Mbak, masyarakat rata-rata pada setuju adanya tradisi buka luwur yang masih dilaksanakan sekarang ini, karena tradisi buka luwur ini sebagai salah satu upaya bentuk penghormatan masyarakat terkait adanya salah satu waliyullah yang ada di Desa Jetak Kedungdowo. Dengan setujunya masyarakat terkait buka luwur ini,

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rukhen (Masyarakat Desa Jetak Kedungdowo), pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 16:00 WIB, di Desa Jetak Kedungdowo.

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Rukhen (Masyarakat Desa Jetak Kedungdowo), pada tanggal 07 Januari 2023, pukul 16:00 WIB, di Desa Jetak Kedungdowo.

diadakannya kirab budaya, nah di dalam kirab budaya ini masyarakat ikut dalam pelaksanakan kirab budaya yang menjadi salah satu rentetan acara dari buka luwur. Enggak cuma kirab budaya tok Mbak, masyarakat yang dengan senang hati memberikan bantuan beras, kambing untuk kelancaraan pelaksanaan buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin, terus masyarakat dengan suka rela memberikan iuran, dan lain sebagainya.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jasmani di atas dalam persepsi beliau terkait adanya buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin tanggapan beliau setuju, dengan alasan karena sudah menjadi sebuah tradisi dari masyarakat Desa Jetak Kedungdowo. Tentunya membuat penulis juga lebih tahu bagaimana pandangan masyarakat yang sebenarnya terkait dengan buka luwur. Pandangan masyarakat Desa Jetak Kedungdowo terkait adanya buka luwur tentunya juga masyarakat sangat setuju dengan adanya buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin di Desa Jetak Kedungdowo dengan bukti sebagai berikut :

Pertama adanya kirab budaya pada acara buka luwur makam Syekh Sultan Sultan Kamaluddin diikuti oleh setiap warga masyarakat Desa Jetak Kedungdowo. Dengan adanya kirab budaya ini diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan antara warga Desa Jetak Kedungdowo. Acara kirab budaya ini dilaksanakan setiap tahun pada saat acara buka luwur, agar supaya generasi muda lebih tahu adanya sebuah tradisi buka luwur yang masih dilakukan sampai sekarang.

Kedua, banyak dari masyarakat yang dengan senang hati memberikan bantuan beras, kambing untuk kelancaraan pelaksanaan buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin di Desa Jetak Kedungdowo. Dengan ini masyarakat sangat setuju adanya acara buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin untuk tetap dilakukan turun temurun. Karena itu semua sebagai bentuk penghormatan kepada Syekh Sultan Kamaluddin.

Ketiga, masyarakat dengan suka rela memberikan iuran untuk pelaksanaan buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin di Desa Jetak Kedungdowo. Karena dengan suka rela yang dilakukan warga masyarakat dengan memberikan sebagian uang

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Jasmani, 08 Januari 2023, di Desa Jetak Kedungdowo.

mereka dengan bentuk iuran, mereka juga ikut serta kedalam bentuk penghormatan kepada Syekh Sultan Kamaluddin dengan memiliki niat mendapatkan berkah.

Keempat, banyak juga masyarakat yang dengan suka rela membantu pembungkusan nasi jangkrik (nasi yang dibungkus dengan daun jati). Masyarakat yang dengan suka rela membantu ini tidak pernah mengharapkan apapun, akan tetapi masyarakat hanya menginginkan sebuah keberkahan untuk dirinya dan juga keluarganya lewat pelantara dari makam Syekh Sultan Kamaluddin.

Kelima, setiap adanya haul banyak juga peziarah dari Desa Jetak Kedungdowo sendiri, maupun dari luar Desa Jetak Kedungdowo yang rela berdesak-desakan agar mereka bisa mendapatkan berkah setelah selesai melakukan ziarah di waktu pelaksanaan buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin.¹

Bapak Ainul Yaqin (Masyarakat Desa Jetak Kedungdowo) menanggapi terkait dengan pandangan masyarakat terhadap tradisi buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin, dan sebagaimana tanggapan beliau sebagai berikut :

“Saya pribadi setuju kalo masih ada tradisi buka luwur, sebenarnya tradisi buka luwur ini sudah ada sejak dulu Mbak. Kalo sekarang masih dilaksanakan juga itu sebagai bentuk penghormatan kepada Syekh Sultan Kamaluddin. Beberapa Kyai Desa Jetak Kedungdowo ini menganggap Syekh Sultan Kamaluddin ini salah satu waliyullah yang ada di Desa Jetak Kedungdowo, karena dulunya yang saya dengar-dengar dari beberapa Kyai itu yang menemukan makam Syekh Sultan Kamaluddin dan yang pertama kali mengadakan buka luwur ya Ngoro Umar, makanya sampai sekarang ini masih dilaksanakan buka luwur. Buka luwur sendiri sebenarnya terkandung makna dan nilai luhur di antaranya; rasa toleransi antar masyarakat Desa Jetak Kedungdowo, rasa saling tolong-menolong, dan juga menghargai serta membiasakan untuk bersedekah. Pada waktu pelaksanaan buka luwur juga masyarakat dengan senang hati memberikan sebagian dari uang mereka untuk

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Jasmani, 08 Januari 2023, di Desa Jetak Kedungdowo.

iran, karena bagi mereka ingin mendapatkan berkah dari pelaksanaan buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ainul Yaqin di atas dalam persepsi beliau terkait adanya buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin tanggapan beliau setuju, dengan alasan karena sudah menjadi tradisi dari masyarakat Desa Jetak Kedungdowo. Beliau menjelaskan bahwasannya pandangan masyarakat terkait adanya buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin ini masyarakat sangat setuju adanya buka luwur dan tetap terus dilaksanakan secara turun temurun. Karenanya diadakannya buka luwur ini sebagai bentuk penghormatan kepada Syekh Sultan Kamaluddin, sudah terbukti bahwa Syekh Sultan Kamaluddin merupakan salah satu waliyuallah yang ada di Desa Jetak Kedungdowo. Buka luwur sendiri sebenarnya terkandung makna dan nilai luhur di antaranya; rasa toleransi antar masyarakat Desa Jetak Kedungdowo, rasa saling tolong-menolong, dan juga menghargai serta membiasakan untuk bersedekah. Sebenarnya masyarakat dimintai iuran untuk pelaksanaan buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin tidak pernah ada penolakan, karena menurut masyarakat dengan adanya penarikan iuran ini masyarakat bisa mendapatkan berkah dengan memberikan sedikit iuran yang masyarakat keluarkan.¹

Alasan masyarakat Desa Jetak Kedungdowo masih mempertahankan dan juga masih melaksanakan buka luwur hingga sekarang ini juga dengan alasan ingin tetap mendapatkan berkah dari perantara Syekh Sultan Kamaluddin. Syekh Sultan Kamaluddin ini sebenarnya salah satu waliyuallah yang ada di Desa Jetak Kedungdowo. Buka luwur ini juga sudah ada pada tahun 1993 hingga sekarang masih dijaga oleh masyarakat Desa Jetak Kedungdowo, ini semua tentunya tidak lepas yang namanya sebuah tradisi yang masih dijalankan. Saat dilaksanakan buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin ini tentunya banyak masyarakat yang berziarah saat pelaksanaan buka luwur pada tanggal 17 Muharram. Masyarakat yang berziarah ini tentunya tidak hanya dari masyarakat Desa Jetak Kedungdowo saja, tapi dari luar Desa Jetak Kedungdowo yang datang. Para

¹ Wawancara, Bapak Ainul Yaqin, 05 Januari 2023. Di Desa Jetak Kedungdowo.

¹ Wawancara, Bapak Ainul Yaqin, 05 Januari 2023. Di Desa Jetak Kedungdowo.

peziarah yang datang ingin mendapatkan berkah lewat perantara Syekh Sultan Kamaluddin ini agar supaya segala inginnya diijabah oleh Allah SWT. Tidak hanya itu masyarakat yang selesai berziarah di makam Syekh Sultan Kamaluddin saat acara buka luwur ini mendapatkan nasi yang dibungkus dengan daun jati, nasi ini juga tentunya ada sebuah doa di dalamnya.

Masyarakat Desa Jetak Kedungdowo ini masih mempertahankan agar supaya makin banyak masyarakat luar yang bukan hanya dari masyarakat Desa Jetak yang datang. Alasan lainnya juga masyarakat Desa Kedungdowo ini ingin sekali memperkenalkan kepada generasi muda untuk tetap menjaga secara turun temurun adanya buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin.

4. Makna Filosofi Buka Luwur

Buka luwur merupakan ialah suatu penyelenggaraan peringatan terhadap orang-orang yang sudah meninggal yang menjadi tradisi yang begitu kuat, terutama orang yang sudah meninggal tersebut merupakan seorang tokoh dalam bidang agama. Secara umum buka luwur berasal dari kata membuka dan luwur berarti kain mori penutup makam, jadi buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin merupakan membuka dan mengganti luwur atau kain mori atau penutup makam Syekh Sultan Kamaluddin. Buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin ini merupakan sebuah tradisi yang tidak lupa juga melibatkan beberapa masyarakat Desa Jetak untuk membantu kelancaran acara buka luwur. Kebanyakan yang terlibat ini panitia buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin, sesepuh Desa Jetak Kedungdowo, dan juga masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan buka luwur. Puncak pelaksanaan buka luwur ini berlangsung pada tanggal 17 Muharram dengan berbagai rentetan acara pelaksanaan buka luwur selama 7 hari. Buka luwur ataupun khaul ini sebagai bentuk rasa hormat kepada seorang tokoh-tokoh atau seorang waliyullah yang telah berjasa.

Setelah menjelaskan sedikit terkait dengan pengertian buka luwur, selanjutnya penulis akan menjelaskan terkait dengan tanggapan Bapak Jasmani (masyarakat Desa Jetak Kedungdowo) yang akan menanggapi tentang makna filosofi dari buka luwur, dan tanggapan beliau sebagai berikut:

“Filosofi buka luwur kuwi podo karo urusan membuka harta agar mau mengeluarkan zakat, supaya dunyo seng dimiliki kuwi ojo digenggem dewe. Mangkane dianakno buka luwur dalam jangka 1 tahun, 1 tahun kan 12 bulan Hijriyah. Haiku

berarti kita kalau ingin mengeluarkan sesuatu untuk berzakat fitrah, contohne iku mau. Buka luwur sebenere ki kayak buka lan nutup kain, kain kuwi seng dienggo penutup makam. Luwur dibuka iku nyontohno masyarakat agar supaya masyarakat gelem mengeluarkan zakat 1 tahun sekali, nah kenapa masyarakat kudu gelem ngeluarno zakat ya kudu iso golek ngalap berkah gone Mbah Kamal. Karena mengadakan khaul iku istilahe ngalap berkah, digunakan kanggo mencontohkan kita agar bosa menjadi insan kamil. Mengadakan khaul berarti memperingati waliyullah ataupun mengingat jasa-jasa para wali.”¹

7

Sedangkan makna filosofi yang kedua yaitu terkait dengan makna filosofi nasi daun jati. Nasi daun jati termasuk ke dalam buka luwur, karena nasi daun jati ini juga menyimpan makna filosofi. Hasil wawancara penulis dengan narasumber terkait dengan makna filosofi nasi daun jati yang memiliki kaitannya dengan buka luwur. Tanggapan Bapak Jasmani (masyarakat Desa Jetak Kedungdowo) yang akan menanggapi terkait dengan makna filosofi nasi daun jati dari buka luwur, berikut tanggapannya :

“Makna filosofi nasi daun jati yaitu agar kita bisa mengambil inti sarinya dari godong jati, karena dibungkus godong jati sebab waliyullah itu sudah bisa mencapai kehidupan yang sejati dan tidak di sini (di dunia), tetapi di akhirat. Dia sudah bisa hidup yang sejati (hakiki), hidup hakiki miliki hidup yang asli, sesungguhnya kita itu mati. Agar kita bisa mempunyai dorongan untuk hidup yang sejati. Makanya membungkus daun jati harus yang kenceng, tidak boleh budar (lepas). Karena kalau lepas (budar) berarti menandakan buyarnya iman seseorang. Nasi itu diumpamakan sebagai ilmu, dibungkus daun jati itu berarti ilmu diri yang sejati.”¹

8

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Jasmani di atas dalam tanggapannya terkait makna filosofi buka luwur. Makna filosofi dari buka luwur sendiri merupakan sebuah penghormatan kepada

¹ Hasil wawancara dengan⁷ Bapak Jasmani, 08 Januari 2023, di Desa Jetak Kedungdowo.

¹ Hasil wawancara dengan⁸ Bapak Jasmani, 08 Januari 2023, di Desa Jetak Kedungdowo.

Syekh Sultan Kamaluddin dengan cara mengadakan haul Syekh Sultan Kamaluddin. Haul sama halnya dengan memperingati ulang tahunnya waliyullah, dan juga mengingat jasa-jasanya para waliyullah. Sedangkan istilah haul sendiri tidak digunakan, karena pengertian haul sendiri berorientasi pada peringatan wafatnya seorang ulama yang dihormati, berjasa, atau seorang waliyullah terpilih dari Allah SWT. Dikhawatirkan jika disebut dengan haul Syekh Sultan Kamaluddin maka nantinya masyarakat akan menganggap bahwa tanggal 17 Muharram adalah hari wafatnya Syekh Sultan Kamaluddin. Dengan mengadakan buka luwur ini sama halnya dengan ngalap berkah kepada waliyullah. Ngalap berkah ini mencontohkan agar supaya kita bisa menjadi insan kamil (insan yang sempurna). Insan kamil ini merupakan seseorang yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya, tetapi kesempurnaan dari bentuk wujudnya ini karena wujud dari manifestasi sempurna dari Allah SWT yang ada dalam dirinya tercermin nama-nama serta sifat Allah SWT secara utuh.

Buka luwur yang masih dilaksanakan di Desa Jetak Kedungdowo hingga sekarang ini tentunya juga tidak lepas dari makna filosofi yakni meminta berkah (ngalap berkah). Ngalap berkah sendiri pada tradisi buka luwur tentunya bisa kita lihat pada aspek spiritual, ekonomi, serta sosial. Akan tetapi, ngalap berkah ini memiliki arti segala sesuatu yang memiliki manfaat serta memberikan kebaikan. Aspek spriritual ini dalam ngalap berkah di tradisi buka luwur ini sebagai pembersihan diri atau membersihkan hati. Ngalap berkah dilaksanakan dengan cara berdo'a saat masyarakat berziarah di pondok makam Syekh Sultan Kamaluddin ketika pelaksanaan buka luwur, tentunya saat para peziarah datang di buka luwur ini supaya diharapkan agar bisa membersihkan hati dan meminta berkah lewat perantara Syekh Sultan Kamaluddin ini, serta masyarakat yang datang saat buka luwur ini tidak lepas dari mengenang jasa waliyullah yang ada di Desa Jetak Kedungdowo.

Sedangkan wawancara dengan informan kedua yaitu Bapak Nur Said (Budayawan) yang akan menanggapi terkait dengan makna filosofi dari buka luwur, dan sebagaimana tanggapannya sebagai berikut :

“Makna filosofi buka luwur sama dengan khaul. Khaul artinya memperingati kematian seorang waliyullah. Jadi tradisi buka luwur itu sebenarnya tidak lepas dari wujud keteladanan. Dari membangun keteladanan ini dari tokoh-

tokoh masa lalu yang sudah memberikan jasa yang mulia dalam penyebaran agama Islam. Sebenarnya buka luwur itu ya, sebagai wujud kita menghargai sejarah dari tokoh-tokoh masa lalu, menghargai para leluhur kita sebagai wujud dari tabarukkan. Dari semua itu kepentingannya sebenarnya banyak, misal seperti tabarukkan, menghargai sejarah, menggali keteladanan. Jadi buka luwur, membuka dan mengganti kain mori dari yang lama dengan yang baru. Apalagi kalo kita membuka sesuatu jangan sampai ditinggalkan, tetapi harus ada penggantinya, maka semangat buka luwur itu semangat sustainable yaitu semangat berkelanjutan. Semangat kelanjutan dari nilai-nilai Islam yang dikembangkan oleh para leluhur. Tidak hanya tradisinya tadi, tapi bagaimana nilai-nilai yang diajarkan oleh Syekh Sultan Kamaluddin itu juga diteruskan oleh generasi berikutnya. Akan tetapi, inti dari buka luwur itu seperti, mau melanjutkan dan membuka hati serta pikiran untuk mau menerima kearifan yang ada di dalam ajaran-ajaran leluhur itu. Jadi dibalik semangat buka luwur itu sebenarnya ada semangat tuntutan untuk melanjutkan perjuangan-perjuangan.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Said di atas yang menanggapi terkait makna filosofi buka luwur, makna filosofi buka luwur sebenarnya memiliki arti sama dengan Khaul. Khaul merupakan sebuah tradisi yang di mana memperingati hari kematian seorang tokoh, seorang waliyullah, dan sebagainya. Peringatan yang dilakukan ini dilaksanakan setahun sekali oleh masyarakat dengan tujuan mendoakan ahli kubur, serta mengirim doa semua amal ibadah yang dilakukan semasa hidupnya dan diterima oleh Allah SWT. Tujuan dari khaul ini untuk mendoakan seorang tokoh-tokoh ataupun waliyullah agar semua ibadah yang telah dilakukan diterima Allah SWT, serta para generasi bisa mengenang keteladanan yang dimiliki seorang tokoh-tokoh ataupun waliyullah selama masa hidupnya. Biasanya, khaul ini sebagai bentuk peringatan hari kematian seorang waliyullah atau tokoh-tokoh tertentu. Buka luwur sebenarnya merupakan kegiatan membuka dan menutup kain mori, atau pergantian kain mori yang lama dengan yang baru,

¹ Hasil wawancara dengan Bapak NS (Ahli Budayawan), pada tanggal 09 Maret 2023.

kain mori ini sebagai penutup makam. Tidak hanya itu, buka luwur itu sebagai bentuk keteladanan generasi muda terhadap para tokoh-tokoh tertentu atau kepada seorang waliyullah.²

Jadi sebenarnya buka luwur menyimpan makna filosofi di dalamnya, oleh karena itu makna filosofi yang kedua ini terkait dengan makna sosial itu seperti sebuah tradisi lokal yang selalu dipastikan memiliki nilai sosial yang sangat tinggi, begitupun dengan adanya buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin di Desa Jetak Kedungdowo. Pelaksanaan buka luwur yang seperti ini juga memperkuat ikatan sosial masyarakat yang lain, karenanya ketika ada pelaksanaan buka luwur masyarakat juga ikut serta ke dalam acara buka luwur. Di dalam buka luwur, memiliki muatan tradisi kirim doa atau panitia melaksanakan khotmil Qur'an. Ada juga masyarakat yang saat berziarah melakukan tahlil yang merupakan media sosial yang berhubungan dengan manusia satu dan lainnya. Tahlilan di dalamnya memiliki nilai solidaritas dan tentu saja tentang keimanan. Karenanya, ketika tahlilan dilaksanakan memberikan masyarakat sebuah kesempatan untuk berinteraksi dan juga berkumpul.

C. Analisis Data

Terkait dengan hasil wawancara yang sudah didapatkan oleh penulis seperti yang sudah dipaparkan di atas, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh penulis ialah menganalisis data yang sudah didapatkan selama di lapangan, data yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan narasumber, agar mendapatkan data yang akurat. Analisis data yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan teori yang sudah dibahas oleh penulis di bab 2. Paparan analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Sejarah Syekh Sultan Kamaluddin

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti pohon. Dalam bahasa Arab, kata sejarah diucap *tarikh*. Ada pula kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya waktu. Kata sejarah sendiri lebih dekat pada bahasa Yunani ialah historia yang berarti ilmu. Dalam bahasa Inggris berasal dari history, ialah masa lalu.² Pengertian ini bisa ditegaskan kalau penafsiran sejarah

² Hasil wawancara dengan Bapak NS (Ahli Budayawan), pada tanggal 09 Maret 2023.

² Tengku Iskandar, *Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka*, Kuala Lumpur, 1996. Hal 1040.

menyangkut waktu serta peristiwa. Oleh karena itu, permasalahan waktu penting dalam menguasai ataupun memahami peristiwa, sejarawan cenderung mengatasi permasalahan ini dengan membuat periodisasi. Sejarah, babad, hikayat, riwayat, ataupun tambo dalam bahasa Indonesia bisa dimaksud sebagai kejadian serta peristiwa yang betul-betul terjadi pada masa lalu ataupun silsilah, paling utama untuk raja-raja.²

Kata sejarah menurut pendapat para ahli ialah sebagai berikut: J Bank berpendapat bahwa sejarah ialah seluruh kejadian ataupun peristiwa masa lalu. Sejarah untuk memahami sikap masa lalu, masa sekarang ini serta masa yang akan datang. Robin Winks berpendapat bahwa sejarah merupakan penelitian atau riset tentang manusia dalam kehidupan masyarakat. Leopold von Ranke berpendapat bahwa sejarah merupakan peristiwa yang terjadi.²

Setelah di atas dijelaskan tentang pengertian dari sejarah secara umum, selanjutnya berkaitan sejarah dari Syekh Sultan Kamaluddin. Di sini peneliti ingin menelaskkan terkait dengan sejarah dari Syekh Sultan Kamaluddin sendiri, tentunya agar masyarakat jadi lebih tahu tentang sejarah dari Syekh Sultan Kamaluddin. Sebenarnya sejarah ialah kisah perjalanan hidup seseorang yang sudah sangat berjasa, tentunya juga sejarah yang di maksud peneliti ialah sejarah dari salah satu seorang waliyullah yang ada di Desa Jetak Kedungdowo. Salah satu waliyullah yang ada di Desa Jetak Kedungdowo yakni sejarah dari Syekh Sultan Kamaluddin, tidak hanya itu sebenarnya masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui dari sejarah hidup dari Syekh Sultan Kamaluddin. Sejarah yang mungkin sudah dijelaskan oleh peneliti di bagian atas, akan tetapi peneliti akan sedikit memaparkan terkait dengan sejarah dari Syekh Sultan Kamaluddin.

Sejarah dari Syekh Sultan Kamaluddin ini, sebenarnya beliau adalah salah satu waliyullah yang berada di Desa Jetak Kedungdowo. Beliau dulunya merupakan salah seorang pertapa yang berasal dari kerajaan Mataram Islam. Syekh Sultan Kamaluddin saat itu menjalankan tirakat (topo broto) di gunung

² Tengku Iskandar, "*Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka*", Kuala Lumpur, 1996, hal. 1041.

² Abdullah, T. dan A. Surjomihardjo. 1985. "*Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif.*" Jakarta: Gramedia.

muria, namun pada saat selesai menjalankan tirakat topo broto, beliau tanpa sadar dihadapkan pada pasukan Belanda yang mencari beliau, dan pasukan Belanda itu naik ke gunung muria, lalu seketika menombak Syekh Sultan Kamaluddin dari belakang. Lalu Syekh Sultan Kamaluddin berlari ke arah selatan, tetapi darah beliau bercucuran dan membengku dikarenakan tubuhnya masih tertancap tombak. Setelah beliau berlari sangat jauh, dan tiba di arah selatan yaitu di Kecamatan Kaliwungu, hingga saat itu tanpa dipikir panjang, beliau langsung mencabut tombak yang masih tertancap di tubuhnya, dan mencuci darahnya di sungai. Beliau melanjutkan berlarinya hingga tiba di Desa Jetak Kedungdowo, tetapi pada akhirnya pun Syekh Sultan Kamaluddin meninggal dunia di sebuah tempat yang saat ini menjadi pondok makam yang dibangun oleh masyarakat Desa Jetak Kedungdowo.

Dahulu tempat makam beliau yang sekarang ini merupakan rumah dari salah seorang warga yang bernama Mbok Dirah. Mbok Dirah ialah seorang warga desa yang menemukan suara di dalam rumahnya, beliau mendengar suara pada saat beliau sedang memasak. Namun, kemudian Mbok Dirah yang telah mendengar sebuah suara yang ada di dalam rumahnya (dibawah pogo), langsung menemui Habib Ndro Umar. Habib Ndro Umar ini ialah salah seorang Habibi yang ada di Desa Jetak Kedungdowo. Kemudian saat setelah Mbok Dirah sampai di rumah Habib Umar, Mbok Dirah langsung menceritakan kepada Habib Umar tentang suara yang Mbok Dirah dengar pada saat memasak sayur bening. Tanpa pikir lama Mbok Dirah mengajak Habib Ndro Umar untuk ke rumahnya, dan Habib Umar mengiyakan permintaan Mbok Dirah untuk ikut ke rumahnya. Saat sampai di rumah Mbok Dirah selanjutnya Habib Ndro Umar meminta izin kepada Mbok Dirah untuk menggali tanah yang ada di dalam rumah Mbok Dirah. Ternyata saat itu juga Habib Ndro Umar menemukan tulang-tulang yang masih sangat utuh, setelah itu tulang-tulang yang ditemukan oleh Habib Umar disucikan. Selanjutnya Habib Ndro Umar meminta petunjuk kepada Allah SWT, terkait dengan siapa pemilik tulang-tulang yang masih utuh. Tanpa lama, Habib Umar mendapatkan petunjuk dari Allah SWT tentang tulang-tulang yang ditemukan di rumah Mbok Dirah ini ialah seorang waliyullah yang bernama Kamaluddin. Pada saat itu, dulunya seorang waliyullah ini merupakan keturunan dari bangsawan, maka Habib Umar memberi tambahan Syekh Sultan Kamaluddin. Selanjutnya

Habib Umar melaksanakan buka luwur di Desa Jetak sebagai bentuk penghormatan kepada Syekh Sultan Kamaluddin yang merupakan salah seorang waliyullah di Desa Jetak Kedungdowo.²

Jika sejarah Syekh Sultan Kamaluddin dilihat dari fakta sosial Emile Durkheim. Fakta sosial terdiri pada hal-hal di luar individu, seperti; kepercayaan, dan nilai-nilai yang ada di luar individu yang bisa membatasi individu tersebut.² Alasan penulis menganalisis menggunakan teori fakta sosial milik Emile Durkheim ini, karena teori analisis Emile Durkheim ini terhadap sebuah fakta yang terjadi di masyarakat, tetapi tidak hanya berhenti sampai di situ saja, melainkan ia juga akan mencoba untuk melihat agama sebagai fakta sosial. Melihat dari sisi agama sebenarnya akan melihat pada sejarah dari Syekh Sultan Kamaluddin, melihat dari sisi masyarakat terkait dengan apakah mereka percaya adanya sejarah dari Syekh Sultan Kamaluddin, dan sisi dari fakta sosial saat setelah masyarakat mengetahui terkait dengan sejarah Syekh Sultan Kamaluddin, akan muncul sebuah fakta sosial terkait dengan adanya buka luwur. Adanya buka luwur ini sebagai fakta sosial dengan alasan, akan muncul sebuah solidaritas sosial, solidaritas sosial ini akan merujuk pada penjelasan analisis pandangan masyarakat terkait dengan buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin.

2. Analisis Pelaksanaan Buka Luwur Syekh Sultan Kamaluddin

Pelaksanaan buka luwur merupakan salah satu tata cara yang biasa dilaksanakan secara turun temurun yang sudah ada sejak dahulu dan masih dilaksanakan sampai sekarang dengan tata cara serta tidak meninggalkan sopan satun, tata terbit, dan ketetapan waktu yang baik. Dulunya pelaksanaan buka luwur hanya dilaksanakan secara sederhana, karena pada saat itu kehidupan masyarakat Desa Jetak masih belum makmur seperti sekarang ini. Pada waktu itu pelaksanaan buka luwur pertama kali yang mengadakan adalah Mbah Ngoro Umar di masjid besar darussalam jetak. Seiring berjalannya waktu, pelaksanaan buka luwur masih dilaksanakan oleh masyarakat sebagai bentuk rasa

² Hasil wawancara dengan⁴ Bapak Jasmani, 08 Januari 2023, di Desa Jetak Kedungdowo.

² Gramedia.com. Teori Emile Durkheim, diakses pada tanggal 20 Maret 2023, dari <https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/teori-emile-durkheim/amp>.

hormat kepada Syekh Sultan Kamaluddin, dan juga rangkaian dari pelaksanaan buka luwur semakin bertambah.

Buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin adalah tradisi yang sudah lama dilaksanakan oleh masyarakat Desa Jetak sejak dulu dan sudah dilaksanakan secara turun temurun. Pelaksanaan ini dilakukan agar tetap menghormati Syekh Sultan Kamaluddin dan masyarakat tetap ingin mendapatkan keberkahan lewat perantara Syekh Sultan Kamaluddin. Buka luwur ini pertama kali yang mengadakan adalah Mbah Ngoro Umar, beliau merupakan salah satu Kyai yang pada saat itu sedang berada di Desa Jetak Kedungdowo. Beliau juga yang pertama kali menemukan makam Syekh Sultan Kamaluddin, akan tetapi dulu pelaksanaan buka luwur masih diadakan di masjid besar Darussalam Jetak Kedungdowo, karena dulu Desa Jetak Kedungdowo belum maju dan belum makmur. Namun setelah mengadakan buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin, akhirnya Desa Jetak Kedungdowo berkembang maju. Pelaksanaan buka luwur ini mempunyai beberapa rentetan acara yang mana masyarakat ikut serta saat pelaksanaan buka luwur berlangsung. Rangkaian acara pelaksanaan buka luwur itu antara lain; khotmil Qur'an, kirab buka luwur, ziarah ke makam Syekh Sultan Kamaluddin, pemasangan luwur atau pergantian kain mori, pembagian nasi jangkrik.

Analisis terkait dengan pelaksanaan buka luwur ini dilihat menggunakan teori semiotik milik Saussure, yang mana dalam pelaksanaan buka luwur ini terdapat beberapa makna filosofi di dalamnya. Salah satu pelaksanaan buka luwur ini ialah pergantian kain mori atau penutup makam yang mana di dalamnya terdapat sebuah makna filsosofi, dan ada juga makna filosofi dari nasi jangkrik atau nasi daun jati yang dianalisis menggunakan teori semiotik ini dilihat dari tanda atau bungkus dari nasi buka luwur tersebut. Dari nasi jangkrik itu terdapat makna filosofi di dalamnya, makna filosofinya ialah nasi yang dibungkus menggunakan daun jati karena menandakan iman seorang waliyullah yang sudah jauh lebih sempurna atau ibaratnya sudah hakiki. Alasan penulis memilih teori semiotik milik Saussure karena lebih cocok digunakan untuk menganalisis pelaksanaan dari buka luwur, pelaksanaan buka luwur ini tentunya di dalamnya terdapat sebuah pemaknaan filosofi.

3. Analisis Pandangan Masyarakat Terkait Buka Luwur

Buka luwur merupakan sebuah tradisi yang sudah lama diadakan oleh masyarakat Desa Jetak Kedungdowo, dalam artian

sebagai tradisi turun temurun dari sesepuh kaum. Pelaksanaan buka luwur sendiri juga di dalamnya memiliki sebuah nilai-nilai yang umumnya diwariskan yakni nilai-nilai edukatif; nilai rasa toleransi antara warga Desa Jetak Kedungdowo, nilai rasa tolong menolong yang tentunya beberapa masyarakat ikut serta di dalam pelaksanaan buka luwur, dan nilai saling menghargai. Tentunya dengan masih diadakan buka luwur di Desa Jetak Kedungdowo, generasi muda juga akan tahu tentang sebuah tradisi yang masih diadakan oleh para sesepuh, generasi muda harus bisa ikut serta ke dalam pelaksanaan buka luwur, dan mengetahui juga tentang pengertian dari buka luwur, agar generasi muda tidak hanya pelaksanaannya saja, namun juga harus mengetahui makna arti dari buka luwur, serta awal mula diadakan buka luwur hingga sekarang.²

Adanya buka luwur di Desa Jetak Kedungdowo masih dilaksanakan hingga sekarang ini tentunya dengan diterima dengan baik oleh masyarakat adanya buka luwur sebagai bentuk rasa hormat kepada salah satu waliyullah yang ada di Desa Jetak Kedungdowo yakni Syekh Sultan Kamaluddin. Masyarakat sangat setuju diadakan buka luwur ini tentunya melakukan beberapa runtutan acara yang selalu dilakukan oleh masyarakat. Dengan alasan, karena masyarakat juga ikut serta ke dalam pelaksanaan buka luwur, dengan bukti bahwa masyarakat setuju diadakan buka luwur ini antara lain :

Pertama adanya kirab buka luwur ini diikuti oleh masyarakat Desa Jetak Kedungdowo. Masyarakat yang ikut pelaksanaan kirab budaya ini harus membuat gunung yang di dalamnya berupa sayur-sayuran yang dibentuk tinggi, gunung yang dibuat masyarakat tadinya pada waktu pelaksanaan kirab buka luwur itu diarak keliling desa. Dengan alasan adanya kirab budaya ini agar supaya masyarakat desa memiliki rasa saling menghargai satu sama lain, saling mengenal satu sama lain, dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Tujuan diadakan kirab budaya ini supaya generasi muda juga ikut serta dalam pelaksanaan kirab budaya ini. Masyarakat Desa Jetak Kedungdowo selalu menjaga nilai-nilai yang selalu tercipta di dalamnya, karena masyarakat desa bisa bersatu dan juga turun tangan semuanya untuk bisa terciptanya kebersamaan terhadap solidaritas yang ada. Kirab budaya sebenarnya memiliki arti

² Wawancara, Bapak Ainul Yaqin, 05 Januari 2023. Di Desa Jetak Kedungdowo.

yakni salah satu tradisi yang selalu warga masyarakat desa lakukan dan laksanakan, masyarakat desa melaksanakan kirab budaya ini sebagai bentuk masyarakat masih sangat setuju dilaksanakannya buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin. Selanjutnya yang kedua terkait bentuk setuju masyarakat masih melaksanakan buka luwur ini pada waktu pelaksanaan buka luwur juga beberapa masyarakat ikut serta ke dalam pembungkusan nasi daun jati, di dalam keikutsertaan masyarakat ini, supaya meringankan pekerjaan panitian pelaksanaan, dan juga masyarakat lebih tahu tentang artinya saling membantu antar sesama. Saling membantu ini agar pelaksanaan buka luwur berjalan dengan lancar hingga akhir acara.²

Analisis terkait dengan pandangan masyarakat terkait adanya buka luwur jika dilihat dari teori solidaritas sosial Emile Durkheim. Dengan memiliki bukti yaitu masyarakat yang ikut pelaksanaan kirab buka luwur ini harus membuat gunung di dalamnya berupa sayur-sayuran yang dibentuk tinggi. Gunung yang dibuat masyarakat pada waktu pelaksanaan kirab buka luwur itu diarak keliling desa, adanya kirab buka luwur ini memiliki solidaritas antar sesama. Alasan adanya kirab buka luwur ini supaya masyarakat Desa Jetak Kedungdowo memiliki rasa saling menghargai satu sama lain, saling mengenal satu sama lain, dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Solidaritas sosial kategori solidaritas mekanik, karena solidaritas mekanik merupakan rasa solidaritas yang berdasarkan pada suatu kesadaran kolektif, bentuk solidaritasnya tergantung pada individu masing-masing yang memiliki sifat yang sama dan menganut kepercayaan serta pola normatif yang sama pula. Solidaritas mekanik ini biasanya muncul pada pedesaan, karena solidaritas akan terbangun suatu kelompok masyarakat yang masih sederhana.²

Alasan penulis memilih teori solidaritas sosial yang bagian solidaritas mekanik, karena dari sudut pandang masyarakat yang masih menerima dengan baik adanya buka luwur ini di situlah tercipta rasa solidaritas antar satu sama lain. Tercipta solidaritas

² Wawancara dengan Bapak Jasmani, di Desa Jetak Kedungdowo.

² Kompasiana.com. Solidaritas mekanik dan organik menurut Emile Durkheim. Diakses pada 10 Januari 2023, dari <https://www.kompasiana.com/ianjovi07/5fac97ded541df11690e5dd52/solidaritas-mekanik-dan-organik-menurut-emile-durkheim?page=all>).

ini bermula pada acara kirab buka luwur yang menjadi salah satu dari rentetan acara yang ada di buka luwur, masyarakat ikut serta di dalam pelaksanaan kirab buka luwur, dan beberapa masyarakat ada juga yang ikut di dalam pelaksanaan buka luwur.

4. Analisis Makna Filosofis Buka Luwur

Tradisi buka luwur merupakan sebuah tradisi yang di mana melibatkan orang-orang dalam pelaksanaannya. Buka luwur sendiri memiliki makna filosofi di dalamnya yang berarti memperingati sebuah haul seorang waliyullah, haul bisa diartikan sebagai peringatan hari kematian seorang tokoh atau seorang waliyullah, atau bisa disebut dengan rasa penghormatan terhadap jasa-jasa salah seorang waliyuallah. Buka luwur makam Syekh Sultan Kamaluddin tentunya memiliki artian sebagai sebuah tadisi yang di mana masih diadakan hingga sekarang. Pelaksanaan buka luwur ini pada tanggal 17 Suro yang mana melalui beberapa proses pelaksanaan yang sudah diatur oleh panitia buka luwur. Sebenarnya ketika pelaksanaan buka luwur diadakan ini masyarakat bisa ngalap berkah ketika berziarah ke makam Syekh Sultan Kamaluddin. Makna filosofi dalam ngalap berkah sendiri memiliki arti meminta keberkahan setelah berziarah, yang diminta masyarakat ini agar supaya kehidupan peziarah dipenuhi dengan keberkahan. Tetapi keberkahan yang ada hanya melalui perantara Syekh Sultan Kamaluddin, dan yang memberikan keberkahan itu hanya Allah SWT.

Saat pelaksanaan buka luwur tentunya yang diharapkan oleh masyarakat dalam prosesi buka luwur berlangsung yaitu pembagian nasi jangkri yang di dalam memiliki makna filosofi dan keberkahan. Nasi daun jati yang ada pada pelaksanaan buka luwur ini selalu dinanti masyarakat, dan proses pembagian nasi daun jati ini merupakan salah satu dari rangkaian acara buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin. Di dalam buka luwur sendiri yang selalu dinanti oleh masyarakat adalah nasi jangkrik (nasi daun jati). Bisa dikatakan, nasi daun jati (nasi jangkrik) merupakan wujud semangat untuk berbagi kepada mereka yang membutuhkan tanpa mengenal latar belakang. Banyaknya masyarakat yang menanti adanya nasi ini, dikarenakan keberkahan yang dipercaya oleh masyarakat dalam nasi daun jati (nasi jangkrik) tersebut.

Keberkahan di dalam nasi tersebut memiliki doa-doa setelah pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh panitia acara buka luwur, dan tidak hanya itu keberkahan itu datangnya dari Allah SWT, namun diminta melalui perantara Syekh Sultan

Kamaluddin. Nasi daun jati di sini memiliki makna filosofi di dalamnya, makna filosofi tersebut ialah agar kita bisa mengambil inti sarinya daun jati, dibungkus dengan daun jati—sebab waliyullah itu sudah bisa mencapai kehidupan yang sejati (hakiki). Saat membungkus nasi daun jati (nasi jangkrik) sendiri tali yang diikat di daun jati tersebut harus yang kencang, jangan sampai talinya lepas (budar). Pada saat talinya lepas itu dilambangkan sebagai iman seseorang itu akan buyar. Oleh karena itu, iman juga sering dikonsepsikan sebagai “percaya” terhadap apa yang sampai atau disampaikan kepadanya terkait dengan sumber-sumber yang memiliki sebuah atribut-atribut dari keagamaan, dari situ tanpa ada rasa mengedepankan dari unsur-unsur rasionalitas dan juga daya nalar serta intelegensia dari kemanusiaan.

Jadi, dari pemaknaan terkait dengan talinya sampai lepas menggambarkan imannya seseorang buyar, seseorang bisa percaya ataupun tidak itu tergantung pada rasa percaya dalam dirinya sendiri. Selanjutnya terkait dengan pemaknaan filosofi sendiri diumpamakan sebagai ilmu, dan nasi yang dibungkus daun jati berarti ilmu yang ada dalam diri itu yang sejati. Akan tetapi, kesimpulan dari makna filosofi nasi daun jati ialah agar kita bisa hidup tidak seperti layaknya bangkai, dan kita bisa mengambil berkah dari Allah SWT yang mana ditaruh di makam para waliyullah. Sedangkan waliyullah itu tidak memiliki berkah, tetapi yang memiliki berkah sendiri ialah Allah SWT.²

Analisis terkait dengan makna filosofi buka luwur ini menggunakan teori *belonging experience*, milik Gadamer. Jika dilihat dari teori *belonging experience* milik Gadamer, teori ini secara sederhananya dapat dipahami bahwasannya setiap orang harus mengetahui sebuah peristiwa berdasarkan pengalamannya sendiri, dan di dalam teori ini bisa digunakan untuk menganalisis makna filosofi buka luwur. Karena buka luwur sendiri tentunya sebagai tradisi yang sudah pernah dilakukan oleh masyarakat sejak dari dahulu hingga sekarang ini masih sering dilaksanakan. Alasan penulis memilih teori *belonging experience* milik Gadamer, karenanya jika dikaitkan dengan buka luwur, tentunya setiap individu harus mempunyai pengalaman langsung dengan tradisi buka luwur, agar dirinya juga lebih tahu terkait dengan buka luwur, dan selanjutnya layak untuk menafsirkan apa

² Wawancara dengan Bapak Jasmani, pada tanggal 08 Januari 2023, di Desa Jetak Kedungdowo.

yang telah menjadi pengalamannya dalam tradisi buka luwur atau bisa dikatakan sebagai sebuah kebenaran tentang adanya tradisi yang sudah pernah dilakukan oleh masyarakat.

Ritual tradisi buka luwur jika dianalisis dengan teorinya Clifford Geertz pada praktiknya, tradisi buka luwur memiliki beberapa tanggapan yang tidak sama mulai dari golongan santri, abangan, maupun priyayi.³ Adapula menurut golongan santri yang ada di Desa Jetak Kedungdowo terkait dengan tradisi buka luwur ini sebagai bentuk penghormatan kepada Syekh Sultan Kamaluddin yang menjadi salah satu tokoh atau seorang waliyullah di Desa Jetak Kedungdowo, dan sebagai bentuk ngalap berkah masyarakat saat pelaksanaan buka luwur berlangsung. Ngalap berkah ini sebagai bentuk meminta keberkahan kepada Allah SWT melalui perantara ziarah ke makam Syekh Sultan Kamaluddin pada saat pelaksanaan buka luwur berlangsung.

Menurut golongan abangan yang ada di Desa Jetak Kedungdowo, tradisi buka luwur ini pada saat pelaksanaannya, masyarakat juga menerima nasi yang dibungkus daun jati (nasi jangkrik) yang mana di dalam nasi tersebut terdapat keberkahan tersendiri. Akan tetapi, pelaksanaan tradisi buka luwur sendiri memiliki rentetan acara, salah satunya pergantian luwur atau biasa disebut dengan kain mori. Buka luwur sebenarnya ialah pergantian luwur atau kain mori dari yang lama dengan yang baru, buka luwur sama halnya dengan khaul. Khaul memiliki arti yakni peringatan hari kematian seorang tokoh ataupun seorang waliyullah. Oleh karena itu, pelaksanaan tradisi buka luwur sebagai bentuk penghormatan masyarakat kepada Syekh Sultan Kamaluddin, tradisi buka luwur dilakukan hanya setahun sekali pada tanggal 17 Muharram atau Suro. Bentuk penghormatan dari masyarakat terhadap tradisi buka luwur telah diajarkan para sesepuh kaum sejak dahulu atau para leluhur dari Desa Jetak Kedungdowo. Sehingga masyarakat tidak berani meninggalkan pelaksanaan tradisi buka luwur.

Sedangkan menurut golongan priyayi yang ada di Desa Jetak Kedungdowo, tradisi buka luwur sebagai bentuk pelestarian sebuah tradisi yang telah ada sejak dulu hingga sekarang. Karena, masyarakat menganggap tradisi sebagai salah satu kebudayaan Jawa yang mungkin hampir hilang, diingat kondisi masyarakat yang saat ini selalu teralihkan pada

³ Clifford Geertz, "Agama Jawa." (Jakarta: Komunitas Bambu, 2013), 112.

modernisasi. Jadi tradisi buka luwur sebetulnya generasi muda masih menganggap hal biasa, dianggap sebagai bentuk yang tidak memiliki manfaat, karenanya masyarakat Desa Jetak Kedungdowo masih melaksanakan tradisi buka luwur ini supaya generasi muda lebih tahu tentang tradisi yang masih ada di Desa Jetak Kedungdowo, salah satu tradisi yang masih dilaksanakan dan dijaga oleh masyarakat adalah tradisi buka luwur Syekh Sultan Kamaluddin.

